

kemasyarakatan.³ Keutamaan manusia tersebut juga dijelaskan Ibnu 'Arabi yang melukiskan hakekat manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, mendengar, melihat, berfikir dan memutuskan.⁴ Potensi-potensi tersebut yang akan dikembangkan dan disempurnakan melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan nonformal.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang sangat pesat di masyarakat⁵ adalah kegiatan majelis ta'lim yang tumbuh seperti jamur dimusim penghujan sangat marak dan masif perkembangannya, fenomena tersebut juga terjadi di wilayah kabupaten kota diseluruh pelosok provinsi Riau.⁶ Hal ini sebenarnya menjadi sesuatu yang menggembirakan, menandakan kesadaran keberagaman masyarakat yang semakin berkembang dan meningkat serta wujud kepedulian masyarakat pada pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi kehidupan ini. Hal ini juga nampaknya menjadi trend dan gaya hidup pada masyarakat terutama masyarakat terdidik dan daerah perkotaan.

Majelis ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang

³ Isran Bidin, *Konsep Dasar Manusia Robbany*, (Pekanbaru, Jurnal Ilmiah KeIslaman Al-Fikra, PPs UIN Suska Riau, Vol 5 No. 2 Juli-Desember 2006), hlm: 261-291.

⁴ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta, Kalam Mulia 2011), hlm: 47

⁵ Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 55 ayat 1, disebutkan bahwa Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Pada pasal 52 ayat 1 juga dijelaskan bahwa Pengelolaan satuan pendidikan nonformal dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.

⁶ Dalam data yang penulis dapatkan, pada tahun 2015 jumlah Majelis Ta'lim di seluruh Provinsi Riau telah mencapai 4.124 buah, jumlah ini adalah seluruh Majelis Ta'lim baik yang sudah terdaftar di kemenag kabupaten kota maupun yang belum tercatat. Data diambil dari kantor BKMT provinsi Riau di kawasan kompleks Masjid Agung An Nur Kota Pekanbaru pada tanggal 10 Maret 2015.

lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab, nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini majelis ta'lim sudah berkembang begitu pesat. Kekhasan lain dari majelis ta'lim adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang, sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.⁷

Sesungguhnya keberadaan majelis ta'lim⁸ di tengah-tengah masyarakat sudah tidak asing lagi di kalangan umat Islam. Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Walaupun dahulu tidak disebut majelis ta'lim, namun pengajian Nabi Muhammad saw berlangsung secara sembunyi-sembunyi tersebut berlangsung dan berjalan layaknya majelis ta'lim. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, Nabi Muhammad saw duduk di Masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat, yang dalam sejarah terkenal dengan *Ashabus Shufa*.⁹ Mereka ini mengkhususkan

⁷ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung, Rineka Cipta, 1996), hlm: 236

⁸Penamaan majelis ta'lim belakangan muncul dalam trend perkembangan sosial dan melahirkan identitas tersendiri, yang membedakan dengan pengajian umum biasa, yaitu sifatnya yang tetap dan berkesinambungan. Akhirnya, kegiatan yang bernama majlis ta'lim menjadi kebutuhan masyarakat Islam. Dari tradisi yang berkembang selama ini, majelis ta'lim merupakan tempat berkumpul, tempat belajar dan tempat bermasyarakat khususnya bagi kaum ibu. Di samping menyelenggarakan kegiatan pokok pengajian, majelis-majelis ta'lim memiliki kegiatan tambahan yang memiliki nilai sosial, seperti pengumpulan iuran dan dana sosial yang disumbangkan untuk menyantuni anak yatim piatu, membantu anggota yang dalam kesulitan, dan sebagainya. Departemen Agama RI., *Modul Pelatihan Manajemen Lembaga Dakwah*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, 2003), hlm: 29

⁹Hasan Abdul Ali, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Mesir: Dar al-Fikra al-Arabi, 1978, hlm: 181-182. Dan juga Muhammad Munir Mirsi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar al-Kutub, 1982), hlm: 199

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri untuk mendekati Nabi untuk mendapatkan pelajaran dan pengetahuan agama lebih banyak.

Majelis ta'lim yang dimulai sejak masa Rasulullah saw. berada di Makkah, mengalami perkembangan serta kemajuan yang pesat apalagi setelah Rasul hijrah ke Madinah. Majelis ta'lim yang pada awalnya hanya sebagai tempat mempelajari dan mendalami ibadah *mahdhah*, berkembang lebih luas menjadi tempat pembelajaran mu'amalah, urusan sosial dan politik, pusat pembelajaran dan pembinaan umat, dan sebagainya. Pada masa sahabat, tabi'in dan seterusnya sampai pada masa jayanya umat Islam selama lebih kurang tujuh abad, ternyata majelis ta'lim lebih pesat lagi perkembangan dan perannya. Karena pada masa ini, majelis ta'lim juga sebagai tempat pembahasan dan pengajian berbagai macam ilmu, baik ilmu agama, seperti ilmu fiqh, kalam, hadits, tafsir dan sebagainya, maupun ilmu-ilmu umum seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, sejarah, sosial, politik dan lain-lain. Karena itu tidak heran dari majelis ta'lim ini lahir berbagai macam cabang ilmu agama dan ilmu umum sebagai produknya.¹⁰

Majelis ta'lim telah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam. Pendidikan¹¹ dapat dipahami dalam arti luas,

¹⁰Majelis Ta'lim adalah sebuah institusi pengajaran Islam yang sudah hadir sejak masa awal Islam hingga kini. Keberadaannya yang tidak terpisahkan dari komunitas utama kaum muslimin di sepanjang masa, serta fungsinya yang sangat erat dengan keberadaan dakwah Islam itu sendiri menjadikan institusi pengajaran Islam ini tetap *survive* menghadapi kerasnya arus zaman dan kemajuan peradaban. Pada masa puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbas berkuasa, Majelis Ta'lim di samping dipergunakan sebagai tempat menimba ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarluaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak salah bila dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari Majelis Taklim. Lihat Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm: 203.

¹¹Pendidikan dalam pengertian yang luas, berarti mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat. Lihat keterangan Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1992), p. 3. Pendidikan dalam pengertian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu usaha sadar memberikan atau proses mentransfer ilmu pengetahuan atau keterampilan. Diharapkan dengan adanya pendidikan yang dijalankan oleh majelis ta'lim ini, dapat membantu proses perkembangan pemahaman dalam hidup beragama dan bermasyarakat bagi setiap orang yang aktif dalam proses pendidikan ini. Selain itu pendidikan juga merupakan sebuah sistem yang menjembatani antara kondisi aktual dengan kondisi-kondisi profesionalisasi, civilisasi, habituralisasi dan humanisasi.¹² Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang di lakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Karena itu, pendidikan¹³ yang mampu mendorong terciptanya kuat daya

tersebut memberi makna bahwa pendidikan mengacu kepada cara melakukan sesuatu perbuatan dalam hal mendidik. Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Terjemah HM.Ariffin. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cetakan ke-3, 2005), hal. 129-158. Padahal pada prinsipnya pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia dewasa untuk mempersiapkan generasi mudanya agar menjadi manusia yang diidamkan dimasa depan. Lihat dalam, H. Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Gama Media, 2004), p. 3 lihat juga dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 29.

¹²Redja Muadyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm: 64.

¹³Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak atau orang yang sedang dididik, baca, Hasan Langulung. *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna, 1989), hlm. 32. Disamping itu pendidikan mengacu kepada sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan, baca lebih lanjut dalam, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 1995), hlm: 10. Untuk itulah maka pemerintah melakukan suatu perubahan sistem, dari sentalistik kepada desentralisasi pendidikan. Dengan kebijakan ini telah memberikan angin segar kepada daerah untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah itu sendiri, sehingga ada pelimpahan sebagian kebijakan dari pendidikan, hal ini menunjukkan pelimpahan wewenang dalam pengelolaan pendidikan dari pemerintah pusat kepada daerah. Lebih lanjut baca, Hujair AH Sanakiy, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Satria Insania Press, 2005), hlm.: 185.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikir dan rasa, merupakan hal yang tidak dapat dielakkan lagi dalam menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi.¹⁴

Namun pada akhir-akhir ini, umat Islam telah mereduksi fungsi dan peran majelis ta'lim menjadi sangat berkurang dan sempit, bahkan majelis ta'lim diberi pengertian dalam arti yang sempit yakni tempat pembelajaran ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan ibadah *mahdhah* untuk kepentingan hidup di akhirat saja. Pada saat sekarang ini, majelis ta'lim selain dipahami secara sempit tersebut, juga umumnya majelis ta'lim itu diselenggarakan seadanya, sehingga apa yang disebut majelis ta'lim itu pada umumnya hanyalah sebagai kelompok pengajian, perwiridan yang diikuti oleh umat Islam secara sukarela dan tanpa adanya perencanaan yang matang sebelumnya serta dengan manajemen pengelolaan yang seadanya.¹⁵

Oleh karena itu dapat dipahami kenapa majelis ta'lim pada saat ini kurang diminati, kurang berperan dalam membina umat, dan terkesan kegiatan-kegiatannya hanya bersifat ceremonial saja, apalagi pada masyarakat yang semakin maju dengan pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti kota Pekanbaru serta daerah-daerah lain di provinsi Riau, dan era modern saat ini yang penuh dengan kesibukan dan tantangan dalam kehidupan beragama. Hal lain yang menjadi keprihatinan adalah dampak kegiatan majelis ta'lim yang telah menyebar keseluruh pelosok masyarakat Riau ini, seharusnya

¹⁴ Mahfud Junaidi, Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm: 9.

¹⁵ Pada umumnya majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itulah maka majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Wawancara dengan ketua BKMT kota Pekanbaru ibu Dra. Hj Nur Hasanah, MA, 15 Januari 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu berperan terutama dalam membangun keluarga secara optimal sehingga menciptakan ketahanan keluarga menuju keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Namun fenomena yang terjadi di tengah masyarakat sungguh menyedihkan misalnya tentang masih terlihat tingginya angka perceraian di provinsi Riau tahun 2014 yang mencapai 21.081 kasus belum lagi masalah-masalah rumah tangga/keluarga yang semakin memprihatinkan seperti perkelahian remaja/anak sekolah, *broken home*, kenakalan remaja dan anak, miras, narkoba, perelingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang meningkat tajam dan masih banyak lagi masalah sosial yang lain, walaupun hal itu bukan sepenuhnya karena kurang berpengaruhnya dampak kegiatan majelis ta'lim.¹⁶ Padahal masyarakat Riau yang mayoritas penduduknya adalah suku Melayu yang identik dengan Islam. Masyarakat Riau yang mayoritas suku melayu¹⁷ semestinya lebih agamis dan menjunjung tinggi adat budaya serta

¹⁶Tingkat perceraian di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau (Kepri) ternyata sangat tinggi. Sepanjang tahun 2015 ini saja, ada 21.081 kasus perceraian yang ditangani oleh Pengadilan Tinggi Agama (PTA) Provinsi Riau. Angka perceraian tersebut, sangat tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 9.776 kasus perceraian. Perceraian itu disebabkan beberapa faktor, seperti poligami tidak sehat 3 kasus, krisis akhlak 178 kasus, cemburu 253 kasus, kawin paksa 3 kasus, ekonomi 869 kasus, tidak tanggung jawab 2.248 kasus, kawin di bawah umur 2 kasus, kekerasan jasmani 80 kasus, kekerasan mental 16 kasus, di hukum 7 kasus, cacat biologis 11 kasus, gangguan pihak ketiga 607 kasus tidak ada keharmonisan 2.544 kasus dan lalin-lain 2 kasus. "Angka perceraian tahun ini cukup tinggi, utama penyebab perceraian itu karena faktor ekonomi. Pasalnya, kebutuhan sekarang ini sangat meningkat dan pendapatan suami tidak sesuai kebutuhan hidup, sehingga terjadi benturan dalam keluarga," kata Panitra Muda Hukum Pengadilan Tinggi Agama Riau, Syaharuddin kepada wartawan Riau Terkini.com, Kamis di Ruang Kerjanya, Kamis (22/11/15) di kantornya. Data di pada Subdit Kepenghuluan Kementerian Agama (Kemenag) pada akhir tahun 2015 menunjukkan statistik yang mengejutkan tentang perceraian, Dan per November 2015 data dari sumber yang sama menyebutkan telah terjadi 354 ribu perceraian. Ini artinya setiap menit ada satu pasangan yang bercerai. Penyebabnya pun bermacam-macam, mulai dari masalah ekonomi hingga perbedaan pilihan politik. Fakta yang lebih memprihatinkan lagi, informasi dari BKKBN menyebutkan bahwa angka perceraian tersebut tertinggi se-Asia Pasifik. Data yang diambil di PTA Riau menunjukkan dalam 3 tahun terakhir menunjukkan kenaikan signifikan, sehingga sangat memprihatinkan.

¹⁷**Melayu Riau** (*Jawi*: ملايو رياو) adalah salah satu dari banyak Rumpun Melayu yang ada di nusantara. Mereka berasal dari daerah Riau yang menyebar di seluruh wilayah sampai ke pulau-pulau terkecil yang termasuk dalam wilayah propinsi Riau dan kepulauan Riau. Wilayah kediaman

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membendung hal-hal negatif yang berkembang begitu cepat di masyarakat. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, hal ini menjadi pekerjaan besar bagi majelis ta'lim dalam kiprahnya ditengah masyarakat.

Di Indonesia, majelis ta'lim digolongkan sebagai lembaga pendidikan nonformal, sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 4, berbunyi satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁸ Kedudukan majelis ta'lim yang telah dijamin oleh Undang-Undang tersebut harus mampu berperan dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam kegiatannya. Dengan demikian majelis ta'lim akan terasa mempunyai makna bagi jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jamaah terpenuhi dengan berperan maksimal di tengah-tengah umat. Kemudian peranan pengurus dan penyelenggara serta para guru atau ustadz sangat penting untuk mengidentifikasi dan merespon kebutuhan-kebutuhan jama'ah majelis ta'lim, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaah pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁹ Sehingga, fungsi dan peran lembaga ini betul-betul dirasakan dan membawa manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya pada masyarakat Riau yang berbudaya Melayu ini. Sebenarnya diakui perkembangan lembaga ini sejak mula dirintis telah banyak berkiprah di Bumi

mereka yang utama adalah di daerah Riau kepulauan, sebagian besar di Bengkalis, Indragiri Hulu, Kampar, dan wilayah Pekanbaru yang merupakan kekuatan kerajaan Riau di masa lampau. **Melayu** (Bahasa Tionghoa Tradisional; pinyin: *Mòluóyú Guó*), berasal dari kata *Malaya dvipa* dari kitab Hindu *Purana* yang berarti *tanah* sebuah Kerajaan Melayu Kuno yang dikelilingi air yang merujuk pada di Jambi pada abad ke-7.

¹⁸Departemen Agama RI., *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm: 19.

¹⁹*Ibid.*, hlm: 30.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lancang Kuning dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Riau, berbagai kegiatan dan program kerja telah dijalankan sebagai wujud kiprah perjuangannya di tengah-tengah masyarakat.²⁰

Maka dengan kondisi yang demikian tersebut dibutuhkan suatu upaya rekonstruksi atau menata ulang model-model kegiatan majelis ta'lim menuju sebuah lembaga pendidikan nonformal, yang benar-benar sesuai dengan ciri pendidikan nonformal itu sendiri serta mampu berperan sebagai *agent of change* bagi prilaku dan akhlak bagi para anggotanya serta masyarakat umum, khususnya dalam pembinaan ketahanan keluarga.

Seperti diketahui ciri pendidikan nonformal adalah paket pendidikannya berjangka pendek, setiap program pendidikannya merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang mendadak, persyaratan lebih fleksibel baik dalam usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolaannya juga lebih fleksibel.²¹ Materi pelajaran lebih luwes, dan menjangkau seluruh tingkat berfikir para jamaahnya. Sehingga secara umum bisa dikatakan lebih lentur dan berjangka pendek.²² Untuk itu perlu dipahami bahwa keberhasilan suatu lembaga, termasuk disini lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan,

²⁰ Wilaela, *Pendidikan Perempuan di Riau Era Kemerdekaan*, (Pekanbaru, Jurnal Sosial Budaya LPPM UIN Suska Riau, 2014), hlm: 49-148 (Banyak sekali lembaga pendidikan khususnya di kota Pekanbaru yang dibangun dan dirintis oleh tokoh-tokoh perempuan Riau yang mengawali kiprah perjuangannya lewat majelis ta'lim, pengajian-pengajian dan lain-lain. Seperti Perguruan Diniyah Puteri Pekanbaru, Perguruan Yayasan Masmur Daerah Riau, YKWI, dan lain-lain.

²¹ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal, Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Androgogi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010), hlm: 136.

²² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm: 112.

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pembiayaan, dan profesionalitas.²³ Maka lembaga yang akan berhasil dalam kegiatan-kegiatannya, perlu ditopang dengan manajemen yang bagus dan handal.

Provinsi Riau sebagai pusat Melayu, yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berbudaya melayu²⁴, menjadikan perkembangan dan pertumbuhan majelis ta'lim begitu pesat. Meskipun keberadaan majelis ta'lim di Provinsi Riau merupakan salah satu bentuk perkumpulan pengajian bagi kaum ibu-ibu, namun memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam pengembangan lembaga pendidikan nonformal terutama lembaga pendidikan Islam.²⁵ Memang diakui dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim masih menggunakan tata kelola yang sederhana, belum menggunakan manajemen yang sesuai dengan apa yang diharapkan (masih sederhana), sehingga masih kurang memberikan arah yang jelas terhadap upaya yang akan dilakukan oleh majelis ta'lim itu sendiri.²⁶ Padahal semestinya kondisi ini tidak boleh terjadi, dimana kondisi masyarakat yang telah maju dengan perkembangan kemajuan teknologi, informasi dan berbagai

²³ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik, organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi di bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm: 52-115.

²⁴ Suhaimi, dkk, *Pengantar Studi Tamadun Melayu*, (Pekanbaru, UNRI Press, 2008), hlm: 11

²⁵ Menurut H.M Arifin memandang bahwa pendidikan Islam adalah "suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman kepada ajaran Islam. Baca, H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hlm. 11. Menurut Ahmad Tafsir bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar peserta didik berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Baca, Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam; Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8. Dengan demikian pendidikan Islam merupakan usaha dari dewasa (muslim) yang bertakwa, yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (potensi dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

²⁶ Wawancara dengan ibu Nur Jannah Pengurus BKMT kabupaten Kampar, sekaligus menjabat sebagai kepala seksi Wakaf Kementerian Agama kabupaten Kampar, pada hari Selasa, 25 Februari 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan ditambah lagi keberadaan majelis ta'lim yang menjadi bagian dari pendidikan nonformal. Mestinya majelis ta'lim dikelola dan diterapkan majemen yang baik oleh para pengurusnya, mereka harus memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk membawa majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan nonformal, sehingga mampu membimbing dan membawa masyarakat lebih baik, khususnya dalam meningkatkan ketahanan keluarga.

Majelis ta'lim memiliki fungsi yang amat penting, sebagaimana dikemukakan oleh Tutty Alawiyah AS, fungsi majelis ta'lim adalah : *Pertama*, tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan. *Kedua*, tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial. *Ketiga*, tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial. *Keempat*, tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang mensejahterakan hidup rumah tangga.²⁷

Dari fungsi tersebut kelihatan bahwa majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang cukup memberi andil dalam pengembangan pembinaan umat dan pembentukan perilaku anggota sehari-hari serta mampu membina ketahanan keluarga dalam kehidupan masyarakat.²⁸ Ibu-ibu yang menjadi anggota inti majelis ta'lim tersebut adalah soko guru (tiang pokok) dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah serta

²⁷Departemen Agama RI., *Modul Pelatihan Manajemen Lembaga Dakwah*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, 2003), hlm: 30.

²⁸Kesepahaman Bersama (MoU) antara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dengan Pengurus Pusat Badan Kontak Majelis Ta'lim, Nomor : 19/KSM/G2/2012 dan Nomor : 001/MoU/PP.BKMT/I/2012 tentang Peningkatan Pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Melalui Badan Kontak Majelis Ta'lim, ditanda tangani oleh : Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS, MA (Ketua Umum PP BKMT) dan Dr. dr. Sugiri Syarif, MPA (Kepala BKKBN)

menjadi pendidik utama dalam keluarganya. Dengan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi masa depan yang handal karena mereka telah ditempa dengan pendidikan keluarga yang baik.²⁹

Perkembangan majelis ta'lim di Provinsi Riau cukup pesat dan tersebar di seluruh kelurahan, desa-desa serta kampung yang ada, baik yang ada di masjid-masjid, musholla-musholla maupun tempat yang lain. Ada yang sudah terdaftar di Kementerian Agama kabupaten dan kota yang ada di provinsi Riau khususnya yang bergabung di BKMT maupun yang belum. Lembaga ini (majelis ta'lim) telah begitu lama berkiprah di Bumi Lancang Kuning ini, namun dalam study pendahuluan yang penulis lakukan, pada umumnya majelis ta'lim yang ada belum memiliki model kegiatan khususnya dalam pembinaan ketahanan keluarga dan manajemen yang terarah dan teratur serta mengikuti perkembangan zaman, materi/kurikulum kegiatan dakwah yang sistematis dan baku³⁰, terutama dalam kiprah dan kegiatan pembinaan ketahanan keluarga di Riau.

Untuk itu pengembangan model-model kegiatan dan manajemen dalam kegiatan majelis ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal perlu ditata kembali dan dicarikan model kegiatan yang paling tepat,³¹ sehingga memiliki andil dan peran yang memadai dalam menuju sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal di tengah-tengah masyarakat, terutama dalam

²⁹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Al-Husna Zikra, 1995), hlm: 358.

³⁰ Muh. Ishak Samad, *Manajemen Dakwah Jejaring dalam Pemberdayaan Masyarakat*; (Study Manajemen Networking Learning Assistance Program for Islamic School(LAPIS), Jurnal Diskursus Islam PPs UIN Alaudin Makasar, Vol 1 No. 1 April 2013.

³¹ Sudirman, *Konstektualisasi Dakwah, Upaya Membangun Dakwah Transpormatif*, (Pekanbaru, Jurnal Pemikiran "An Nida' " Volume 32 No. 01 Januari-Juni 2007), hlm: 82-93.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pencerahan keagamaan dan membentuk perilaku *akhlakul karimah* bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya serta mampu berperan dalam pembinaan ketahanan keluarga yang pada gilirannya mampu mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.³²

Dengan upaya ini, majelis ta'lim diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan pemahaman dan pengetahuan serta perilaku masyarakat terhadap ajaran agama.³³ Dan seharusnya lembaga ini dapat menjadi pelopor dan pembangun pembinaan ketahanan keluarga. Karena keluarga adalah ujung tombak penanggulangan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan benteng paling tepat dan kokoh bagi masalah-masalah yang timbul tersebut.³⁴

Persoalan-persoalan masyarakat yang marak terjadi dan sangat meresahkan pada akhir-akhir ini dapat diantisipasi dan diminimalisir bahkan dapat ditanggulangi dengan peran majelis ta'lim yang maksimal. Apalagi saat ini terjadi krisis peran keluarga atau orang tua terhadap pendidikan agama anak-anaknya, yang hal ini sebabkan hal-hal sebagai berikut : 1. Gempuran informasi dan tayangan yang disajikan media massa sebagai akibat dari revolusi informasi dan komunikasi; 2. Kesibukan orang tua; 3. Berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua seperti, ekonomi, pendidikan dan intelektua; 4. Faktor internal orang tua yang sudah

³²Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, tentang Hukum Perkawinan BAB II Dasar-Dasar Perkawinan Pasal 2 “ Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah” Direktorat Pengembangan Peradilan Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama RI Tahun 1998/1999.

³³Berdasarkan data yang resmi ada di BKMT Riau telah terdaftar sekitar 4.124 majelis ta'lim yang tersebar diseluruh pelosok provinsi Riau, data ini adalah data tahun 2015 yang penulis miliki dan untuk data yang terbaru tahun 2016 belum ada.(Data Kemenag Prov. Riau)

³⁴ Yetty Wulandari, Peran Dukungan Orang Tua dan Guru terhadap Penyesuaian Sosial Anak Berbakat Intelektual, (Jakarta, Jurnal Provitae, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Volume 1, No. 1 Desember 2004), hlm 29-42.

terinfeksi oleh budaya global yang negatif seperti, budaya hedonisme yang melahirkan sikap permisif.³⁵

Kegiatan majelis ta'lim di Provinsi Riau pada umumnya selama ini baru sekedar kegiatan rutinitas (ritual seperti pembacaan surat Yasin, Tahlil dan do'a) pengajian yang dilakukan seminggu sekali, dengan ustazd atau penceramah yang telah ditetapkan oleh pengurus, pembaca surat yasin, tahlil, doanya dan sedikit kegiatan sosial khususnya bila menyangkut peristiwa-peristiwa (musibah/bencana) maupun acara-acara kegiatan anggota seperti pesta perkawinan, sunat rasul/khitan, aqiqah kelahiran anak, peringatan hari besar Islam tertentu dan lain-lain³⁶. Disamping itu materi yang diberikan juga bervariasi, sesuai dengan kurikulum majelis ta'lim itu sendiri.

Namun fenomena yang ditemukan bahwa aktivitas kegiatan majelis ta'lim yang ada di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Riau vakum, belum memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku dan tingkat pengetahuan jama'ah itu sendiri apalagi sampai pada masyarakat luas, terutama peranannya dalam meningkatkan ketahanan rumah tangga atau keluarga. Pada umumnya pengetahuan jema'ah majelis ta'lim dan masyarakat Islam pada umumnya, belum banyak menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan pengajian ataupun acara-acara kegiatan majelis ta'lim tersebut. Kemudian dalam kesehariannya masih terlihat perilaku-prilaku yang justru bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, disamping juga

³⁵ Yuliharti, *Peranan orang tua dalam pendidikan agama anak usia dini*, (jurnal Marwah, volume X, Januari-Juni 2011), Pusat Study Wanita UIN Suska Riau, hlm: 52

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Basyar Ketua BKMT kecamatan Tampan Kotamadya Pekanbaru, di kantor BKMT kecamatan Tampak Komplek Kantor camat Tampan, pada hari Selasa, 17 November 2016. Jam 09.36 wib.

permasalahan-permasalahan penyakit masyarakat yang tambah marak serta masalah-masalah sosial yang terjadi, misalnya :

1. Masih ada ibu-ibu jamaah majelis ta'lim yang menggosip hal-hal yang tidak perlu sebelum acara kegiatan (seperti ; menceritakan gosip-gosip hangat artis, menceritakan pakaian dan aksesoris yang dikenakan, menceritakan masalah-masalah yang tidak relevan dengan kegiatan dan lain-lain).

2. Masih tingginya tingkat perceraian di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau (Kepri) ternyata sangat tinggi. Sepanjang tahun 2015 ini saja, ada 21.081 kasus perceraian yang ditangani oleh Pengadilan Tinggi Agama (PTA) Provinsi Riau.

Ini merupakan salah satu kasus tertinggi di Indonesia, bahkan di daerah Asia.³⁷

³⁷ Data dari BKKBN tahun 2015 sebagaimana dikemukakan oleh ketua BKKBN pusat Dr Sudibyo Alimoeso MA dan juga dibenarkan oleh Wakil Menteri Agama RI Prof Dr Nasaruddin Umar saat menjadi pembicara dalam seminar bertajuk "Membangun Ketahanan Keluarga di Tengah Krisis dan Tingginya Gugat Cerai," di Gedung BKKBN Jakarta, Senin (23/12/2014). Selain, Wamenag, hadir sebagai nara sumber Ketua Umum PP Muslimat NU, Khofifah Indar Parawansa, dan Deputy Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) BKKBN, Dr Sudibyo Alimoeso. "Kebanyakan perceraian terjadi di usia rumah tangga muda yakni di bawah 5 tahun. Itu kan anaknya masih kecil, ibunya masih labil. Sekarang kita lihat janda muda resikonya banyak. Mau keluar salah, mau di dalam salah. Seperti ini fenomenanya," ungkapnya. Nasaruddin juga menyindir adanya dinamika politik yang turut membawa masyarakat ke dalam tim sukses berujung perceraian pasangan yang mendukung calon yang berbeda. "Satu kasus terjadi Makassar, yang suami tim sukses pasangan calon yang satu, istri timses lawannya. Hal senada dikatakan, Dr Sudibyo Alimoeso MA, Deputy KSPK BKKBN. Tingginya, data perceraian di Indonesia menjadi perihal serius karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian, etika, dan moral anak-anak. Untuk itu, setiap orang yang ingin menikah sekarang harus menata ulang niat perkawinan yang dimiliki, yakni menjadikannya sebagai lahan ibadah kepada Tuhan dan sarana menjalani silaturahmi, atau saling memahami agar menjadi keluarga bahagia. "Data Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung RI tahun 2010 melansir bahwa selama 2005 sampai 2010, atau rata-rata satu dari 10 pasangan menikah berakhir dengan perceraian di pengadilan," jelasnya. Dari dua juta pasangan menikah tahun 2010 saja, 285.184 pasangan bercerai. Dan tingginya angka perceraian di Indonesia, yang notabena, tertinggi se-Asia Pasifik. Data tersebut, lanjutnya, juga memperlihatkan bahwa 70 persen perceraian itu karena gugat cerai dari pihak istri dengan alasan tertinggi ketidakharmonisan. Angka perceraian di Indonesia adalah hal yang menyedihkan. Betapa banyak anak yang kemudian harus menjalani takdir hidup tak bersama ayah dan ibunya secara utuh. Di samping itu, tak sedikit menjadi korban perebutan kuasa asuh. Padahal, hal itu membuat dampak negatif secara psikis. Bagi pasangan yang ingin mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, ada dua hal yang harus dipahami terlebih dulu. Pertama, memiliki satu persepsi bahwa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Masih banyaknya persoalan anak-anak remaja, disebabkan karena kurang bimbingan orang tuanya seperti, perkelahian pelajar, makin maraknya penggunaan obat-obat terlarang/narkoba, minuman keras, kurangnya sopan santun remaja dan anak baik dilingkungan masyarakat, sekolah maupun dalam keluarga itu sendiri dan lain-lain.

4. Masih banyak ibu-ibu majelis ta'lim yang kurang mengerti tugas dan tanggung jawab dalam keluarga, seperti kurangnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan keluarga, menerapkan disiplin dan tanggung jawab dalam keluarga, penanaman pentingnya ilmu dan pendidikan serta agama bagi anak dsb.

5. Masih adanya ibu-ibu jama'ah majelis ta'lim yang saling curhat pada sesamanya masalah-masalah keluarga, seperti : masalah ekonominya, prilaku anak-anaknya, prilaku suaminya, masalah campur tangan fihak-fihak lain dalam keluarganya, kondisi keluarganya dan lain-lain.

6. Permasalahan-permasalahan rumah tangga yang terus meningkat ditengah-tengah masyarakat, seperti; kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, eksploitasi anak dan penelantaran anak, cecok rumah tangga, masalah ekonomi rumah tangga dan lain-lain.

menikah adalah sebuah ibadah dan mendapat kebahagiaan bersama-sama. Kemudian, bagi pasangan yang ingin menikah dan sudah menikah, jangan malu untuk mendatangi kantor kecamatan yang ada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) untuk mendapat pertolongan pemecahan masalah atau saran ke psikolog atas masalah yang dimiliki. "Langkah terbaik menghindari perceraian adalah suami maupun istri kembali ke niat perkawinan, yakni menjadi sebagai lahan ibadah kepada Tuhan dan sarana menjalin silaturahmi," jelasnya Artinya, semua dilakukan dalam kesadaran penuh bahwa suami dan istri adalah manusia yang sama-sama menginginkan kebahagiaan, keadilan, dan kesetaraan perilaku. Bila pasangan sudah memiliki demikian, hal itu akan membentengi pasutri dari perselingkuhan dan pengkhianatan cinta.

lekas rusak (berubah, kalah, luntur dsb).⁴¹ bisa berarti ; daya tahan, stamina, kekebalan, kekuatan, resistensi, kegigihan, keuletan ; kesabaran, ketegaran, ketetapan hati.⁴²

5. Ketahanan keluarga adalah : kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan katangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarga untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.⁴³

6. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁴ Sebagaimana pendapat Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya di bantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan di pakai dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

7. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.⁴⁶

⁴¹ *Ibid*, hlm: 989

⁴² Eko Endarmoko, *Op. cit*, hlm: 629.

⁴³ Undang-Undang Nomor : 10 Tahun 2009

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hlm: 117

⁴⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta Rajawali Pers 2008), hlm: 75

⁴⁶ Ali, Z. *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC,2006), hlm: 124

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7 Provinsi Riau adalah suatu daerah yang luasnya lebih kurang 8.915.016 Ha (89.150 Km²), Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka terletak antara 01° 05' 00" Lintang Selatan - 02° 25' 00" Lintang Utara atau antara 100° 00' 00" - 105° 05' 00" Bujur Timur.⁴⁷ Terdiri dari 12 Kabupaten/Kota, yaitu : Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kabupaten Indragiri Hulu, Kuantang Singingi, Indragiri Hilir, Kampar, Pelalawan, Rokan Hulu, Bengkalis dan Kabupaten Siak.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa sesungguhnya banyak hal yang memberikan pengaruh terhadap pergeseran peranan suatu lembaga pendidikan nonformal di tengah-tengah masyarakat. Diasumsikan bahwa adanya perbedaan model dan peran manajemen dan fungsi majelis ta'lim dalam pengembangan pendidikan Islam sejak zaman Rasulullah sampai kejayaan Islam cukup memberikan andil besar, namun dewasa ini peranan dan fungsinya semakin termarginal. Untuk itu perlu diupayakan alternatif pemecahan agar majelis ta'lim mampu memberikan peranan dan fungsinya secara optimal dalam pengembangan Islam pada umumnya dan peranannya dalam membina ketahanan keluarga di Provinsi Riau pada khususnya. Dengan demikian maka dapat diberikan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran majelis ta'lim di provinsi Riau.

⁴⁷ Riau Dalam Angka Tahun 2014

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana rekonstruksi model majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di Provinsi Riau.
- c. Bagaimana model majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di provinsi Riau.
- d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peranan majelis ta'lim dalam membina ketahanan keluarga di provinsi Riau.
- e. Bagaimana usaha majelis ta'lim dalam memantapkan eksistensinya ditengah-tengah perkembangan pendidikan keagamaan di provinsi Riau.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, karena berbagai keterbatasan maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian disertasi ini pada rekonstruksi model majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di provinsi Riau.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan yang telah ditentukan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana model majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di provinsi Riau?
- b. Bagaimana rekonstruksi model majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di provinsi Riau ?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di provinsi Riau ?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui rekonstruksi model majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di Provinsi Riau.
- b. Untuk mengetahui bagaimana model majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di Provinsi Riau.
- c. Untuk memperoleh model dan kegiatan majelis ta'lim yang cocok dan tepat pada masyarakat di Provinsi Riau yang dapat membawa dampak positif terhadap perilaku anggotanya dan masyarakat pada umumnya dalam upaya pembinaan ketahanan keluarga.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Hasil kajian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap majelis ta'lim dalam rangka menjadikannya sebagai lembaga pendidikan nonformal di Provinsi Riau sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b. Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dan menambah bahan kajian khususnya tentang penataan kembali dan penemuan model majelis ta'lim yang cocok dan tepat guna

meningkatkan peranan dan fungsi majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal di Provinsi Riau.

- c. Memberikan ilmu dan pemahaman kepada pembaca tentang keberadaan majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di Provinsi Riau.
- d. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam mencapai gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Suska Riau jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan Disertasi ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁴⁸

⁴⁸ Prasetya Irawan, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Gramedia, 1994), hal. 70. Adapun penelitian deskripsi kualitatif ini memiliki ciri ciri sebagai berikut yaitu sebagaimana dalam buku yang berjudul Tehnik Penulisan Laporan, Ahmad Sonhaji menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka.
2. Data penelitian diambil dari data alami (natural setting).
3. Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
5. Sangat mementingkan makna (meaning).
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling representatif.
7. Analisa data dilakukan pada saat setelah pengumpulan data.
8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan. Dalam buku yang lain memberikan ciri ciri penelitian Kualitatif sebagai berikut :a. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting).b. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara. c. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. d. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi. e. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau "first hand". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitinya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan. f. Dalam penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku yang lain juga dinyatakan, Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting)⁴⁹ dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁰

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan memakai atau menggunakan instrument sebagai berikut : daftar pertanyaan wawancara, daftar pertanyaan (hal-

kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data. g. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti. h. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya. i. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya. j. Verifikasi. Penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. k. Pengambilan sampel secara purposive(purposive sampling). Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. l. Menggunakan “Audit trail”. Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data. m. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai. n. Teori bersifat dari dasar. Dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori. (Lihat juga Sonhaji, Ahmad. “Teknik Penulisan Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan”,(Malang: Kalimasada Press, 1996)

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-16, 2012), hlm: 9

⁵⁰ Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Malang: Uin Pres, 2010). hlm: 45

hal) yang di Observasi, buku catatan, laptop, tape recorder, kamera (Hp/ipad/tablet), handycam dan lain-lain⁵¹.

2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari lapangan yang berhubungan dengan rekonstruksi model majelis ta'lim dalam pembinaan ketahanan keluarga di provinsi Riau. Data primer yang dimaksud seperti hasil wawancara, hasil observasi, daftar hadir kegiatan majelis ta'lim, daftar hadir rapat pengurus majelis ta'lim, foto-foto kegiatan, program kerja kegiatan majelis ta'lim, laporan pertanggung jawaban pengurus majelis ta'lim dan laporan pertanggung jawaban panitia kegiatan/acara majelis ta'lim. Adapun sumber data sekunder seperti buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan majelis ta'lim, majalah/koran/buletin yang berisi tentang kegiatan majelis ta'lim, buletin-buletin dan jurnal serta publikasi kegiatan majelis ta'lim yang lainnya.

3. Situasi Sosial (Social Situation).

Kepengurusan majelis ta'lim yang ada di kabupaten dan kota di provinsi Riau yang telah terdaftar di Kementerian Agama Provinsi Riau, sebanyak 4.124 yang tersebar di 12 buah kabupaten kota. Kepengurusan majelis ta'lim dimaksud adalah pengurus kelompok-kelompok pengajian yang diselenggarakan masyarakat, baik yang berada di masjid, musholla dan tempat-tempat lain yang

⁵¹ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan- Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm: 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dipergunakan untuk kegiatan majelis ta'lim, yang dianggap dapat mewakili seluruh jumlah populasi majelis ta'lim yang ada di 12 kabupaten kota.⁵²

Berdasarkan data yang diterima penulis dari Kementerian Agama Provinsi Riau bahwa untuk 12 pengurus majelis ta'lim di kabupaten/ kota di provinsi Riau tersebut keseluruhannya sudah terdaftar dan tercatat serta aktif kegiatannya walaupun belum maksimal.

Mengingat penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka penulis tidak menggunakan istilah populasi tetapi menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵³

Untuk penentuan nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru (sumber data) dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Selanjutnya dengan pertimbangan dan tujuan tertentu penulis mengambil empat kabupaten/kota dan pengurus majelis ta'lim tingkat provinsi Riau yaitu: BKMT Riau, majelis ta'lim Aisyiyah Muhammadiyah Riau dan majelis ta'lim Muslimat NU Riau yang dianggap mewakili keseluruhan majelis ta'lim di provinsi Riau yaitu :

⁵² Data yang penulis dapatkan, pada tahun 2015 jumlah majelis ta'lim di seluruh Provinsi Riau telah mencapai 4.124 buah, jumlah ini adalah seluruh majelis ta'lim baik yang sudah terdaftar di kemenag kabupaten kota maupun yang belum tercatat. Data diambil dari kantor BKMT provinsi Riau di kawasan kompleks Masjid Agung An Nur Kota Pekanbaru pada tanggal 10 Maret 2015. Dan data ini sesuai dengan data yang dimiliki Kemenag Prov. Riau pada bagian penerangan.

⁵³ Sugiyono, *Op.cit*, hlm: 297-304.

1. Majelis ta'lim Riau; BKMT provinsi Riau, yaitu pengurus majelis ta'lim tingkat provinsi Riau yang berada dibawah naungan masjid agung An-Nur provinsi Riau sebanyak 15 orang. BKMT provinsi Riau ini representasi dari majelis ta'lim yang tersebar di seluruh provinsi Riau; Majelis ta'lim yang dikelola oleh Pimpinan Aisyiyah Muhammadiyah Riau sebanyak 15 orang, yaitu mewakili ragam pengelolaan pengurus dan pengelolaan majelis ta'lim oleh organisasi masyarakat terbesar di Indonesia untuk kaum modernis Islam. Organisasi ini mewakili kelompok masyarakat perkotaan dan kelompok menengah ke atas serta masyarakat modernis dan metropolis; Majelis ta'lim yang dikelola oleh Pengurus Muslimat NU provinsi Riau sebanyak 15 orang. Majelis ta'lim yang dikelola oleh Muskimat NU ini sebagai gambaran gerakan majelis ta'lim yang dikelola oleh organisasi masyarakat (ormas) terbesar di Indonesia dari kalangan kaum tradisionalis. Organisasi Muslimat NU untuk mewakili kelompok masyarakat pedesaan dan masyarakat kelas menengah ke bawah serta kaum tradisionel. Selanjutnya dari narasumber atau informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian yang awalnya 45 orang (sumber data), karena penulis belum mendapatkan data yang lengkap dan memadai, maka penulis mencari orang-orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, begitu seterusnya sehingga sumber data semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

2. Kota Pekanbaru, yaitu mewakili untuk pengurus majelis ta'lim masyarakat kategori kota besar atau kota metropolitan dengan berbagai problema dan perkembangannya serta heterogen masyarakatnya, dan sebagai tolak ukur kemajuan kegiatan majelis ta'lim di provinsi Riau karena memang Pekanbaru adalah ibu kota provinsi Riau, sebanyak 15 orang. Selanjutnya dari narasumber

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian yang awalnya 15 orang (sumber data), karena penulis belum mendapatkan data yang lengkap dan memadai, maka penulis mencari orang-orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, begitu seterusnya sehingga sumber data semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

3. Kabupaten Kampar, yaitu untuk mewakili pengurus majelis ta'lim masyarakat kategori kota sedang dan masyarakat agamisnya yang terkenal dengan sebutan serambi Makkah provinsi Riau, sebanyak 15 orang pengurus majelis ta'lim. Selanjutnya dari narasumber atau informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian yang awalnya 15 orang (sumber data), karena penulis belum mendapatkan data yang lengkap dan memadai, maka penulis mencari orang-orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, begitu seterusnya sehingga sumber data semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

4. Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu untuk mewakili masyarakat pesisir laut dengan kondisi geografis yang mayoritas perairan dan lautan dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap mobilitas masyarakatnya dalam beraktifitas khususnya kaitannya dengan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim didaerah ini, sebanyak 15 orang. Selanjutnya dari narasumber atau informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian yang awalnya 15 orang (sumber data), karena penulis belum mendapatkan data yang lengkap dan memadai, maka penulis mencari orang-orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, begitu seterusnya sehingga sumber data semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan pada dasarnya ada tiga macam, yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Teknik dokumentasi, yakni melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program manajemen majelis ta'lim, digunakan untuk mencermati pereencanaan yang dilakukan, kondisi sosial ekonomi, fasilitas yang dimiliki dan hasil-hasil program yang telah dilaksanakan. Menurut Arikunto "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya."⁵⁴ Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di lapangan, yaitu berupa :

- a. Profil majelis ta'lim
- b. Struktur organisasi majelis ta'lim.
- c. Program kerja yang telah disusun dan dikerjakan oleh majelis ta'lim.
- d. dokumen-dokumen kegiatan, baik berupa rencana-rencana kegiatan dan foto-foto kegiatan majelis ta'lim.
- d. laporan-laporan kegiatan majelis ta'lim.
- f. berita-berita dan publikasi kegiatan majelis ta'lim baik media cetak maupun media elektronik.

b. Teknik wawancara, yakni dengan melakukan pertanyaan langsung kepada beberapa pengurus dan anggota majelis ta'lim secara terprogram tentang proses penyusunan program maupun pelaksanaannya serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian*. (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm: 158

di beberapa majelis ta'lim sekabupaten/kota provinsi Riau. Wawancara ini kami lakukan antara kurun waktu September 2015 hingga bulan April 2016. Hal ini dilakukan untuk menggali pendapat berbagai pihak sehingga peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk mencek data lain yang sudah terlebih dahulu diperoleh melalui data dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan-paut dengan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim di provinsi Riau, seperti : pengurus dan anggota majelis ta'lim di provinsi Riau yang menjadi nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian ini, mubaligh/ghat yang mengajar di beberapa majelis ta'lim di provinsi Riau, beberapa ulama' yang memiliki kelompok majelis ta'lim dan beberapa pegawai Kementerian Agama RI di beberapa kabupaten/kota dan Kementerian agama provinsi Riau, serta jamaah atau anggota majelis ta'lim itu sendiri, yang menjadi nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian ini.

c. Observasi ; Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala gejala yang diselidiki, aktifitas dan kegiatan majelis ta'lim di provinsi Riau. Ada bermacam macam observasi yang penulis lakukan, yaitu :

1. Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian,⁵⁵ dalam hal ini adalah majelis-majelis ta'lim di provinsi Riau. Penulis melakukan observasi partisipatif dalam kegiatan majelis ta'lim pada kegiatan pemberian materi ceramah (sebagai mubaligh) di beberapa majelis ta'lim

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rodakarya, 2015, cet. Ke 15), hlm; 175.

hususnya untuk majelis ta'lim yang ada di Aisiyah Muhammadiyah, BKMT Riau, Kotamadya Pekanbaru, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian. Penulis lakukan dengan melihat langsung kegiatan-kegiatan majelis ta'lim dilapangan, lokasi kantor pengurus dan masjid serta musholla yang dipakai untuk acara-acara kegiatan majelis ta'lim serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim.

3. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistimatis tentang apa yang akan diobservasi. Penulis melihat langsung di beberapa kantor pengurus tanpa sepengetahuan pengurus dan hadir dikegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh majelis ta'lim, terutama kegiatan ceramah atau tabligh akbar serta kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh majelis ta'lim.⁵⁶

5. Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini didasarkan pada keabsahan kondisi obyektif di lapangan dan jawaban-jawaban informan terhadap instrumen penelitian yang telah disebarkan selama penelitian ini dilakukan khususnya yang memfokuskan analisis pada peranan aktivitas majelis ta'lim dalam membina ketahanan keluarga di Provinsi Riau.

⁵⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm: 310.

6. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis data kualitatif. Untuk memudahkan pengambilan kesimpulan, analisis penelitian menggunakan analisis kuantitatif kemudian dikualitatifkan. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁷ Sedangkan analisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Tiga komponen utama tersebut digambarkan sebagai berikut :

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selain itu reduksi data juga dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuat yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Sementara itu penyajian data merupakan bagian dari analisis, dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk yang padu. Bentuknya dapat berupa tabel, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan bentuk yang padu lebih mudah memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

⁵⁷Matthew B. Miles MB and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 434

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Disertasi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang menguraikan tentang Latar belakang Masalah, Defenisi Istilah, Permasalahan, terdiri dari Identifikasi Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis Majelis Ta'lim, yang menguraikan tentang Perkembangan Majelis Ta'lim dari Masa ke Masa, Pengertian Majelis Ta'lim, Majelis Ta'lim dan Pendidikan nonformal Islam, Konsep Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat, Pendidikan Nonformal berbasisi Masyarakat, Konsep Ketahanan Keluarga, Tinjauan/Kajian Penelitian Terdahulu, Konsep Operasional.

BAB III : Kondisi majelis ta'lim di provinsi Riau, yang menguraikan tentang : Gambaran Umum Provinsi, Lintasan Sejarah Provinsi Riau, Demografi, Sosial Ekonomi di Provinsi Riau, Kondisi Perempuan Riau di Ruang Publik, Majelis Ta'lim di Riau; BKMT Provinsi Riau, Majelis Ta'lim Aisyiyah Muhammadiyah provinsi Riau dan Majelis Ta'lim Muslimat NU provinsi Riau, Kiprah Majelis Ta'lim Kabupaten Kampar, Majelis Ta'lim Kota Pekanbaru, Majelis Ta'lim Kabupaten Rokan Hulu, dan Majelis Ta'lim Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB IV : Rekonstruksi Model Majelis Ta'lim di provinsi Riau, yang menguraikan tentang : Perbandingan Model Majelis Ta'lim di

Provinsi Riau dalam Pembinaan Ketahanan Keluarga, Rekonstruksi Model Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Ketahanan Keluar di Riau.

BAB V : Penutup, menguraikan tentang Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

